

## IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM DUNIA KEPERAWATAN

*Aris Priyo Agus Santoso<sup>1)</sup>, Salma Deva Bayang Rachmantya<sup>2)</sup>, Shevany Ferinda<sup>3)</sup>  
Almira Noviarna<sup>4)</sup>, Regyna Della A.P<sup>5)</sup>, Isnawati Salwa N<sup>6)</sup>*

Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

salmadvaa@gmail.com

### Abstrak

Seorang perawat adalah sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat umum dalam menghadapi pasien. Seorang perawat harus mempunyai etika, karena yang dihadapi perawat adalah seluruh lapisan strata dalam masyarakat. Perawat harus bertindak sopan, murah senyum dan menjaga perasaan pasien, ini harus dilakukan karena perawat membantu proses penyembuhan pasien bukan memperburuk keadaan titik dengan etika yang baik diharapkan seorang perawat bisa menjalin hubungan yang lebih akrab dengan pasien. Perawat memerlukan landasan dalam menjalankan kewajiban tersebut, sebagai negara yang mempunyai dasar negara yaitu Pancasila dapat dijadikan acuan dalam pengimplementasian dalam keperawatan. Oleh karena itu, penulis melakukan metode dengan penelitian analisis untuk mengetahui analisa implementasi pancasila dalam keperawatan sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian, Pancasila bukan hanya sebagai pandangan hidup bangsa tetapi juga merupakan sumber kejiwaan masyarakat, sebagai seorang perawat berkewajiban memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien tanpa membedakan-bedakan sesuai dengan implementasi sila dalam Pancasila.

**Kata Kunci :** *Pancasila , Dunia Keperawatan*

### Abstract

*Nurse is a health worker who provides general public health services in dealing with patients. A nurse must have ethics, because nurses face all levels of society. Nurses must act politely, smile and look after the patient's feelings. This must be done because nurses help the patient's healing process, not make the situation worse. With good ethics, it is hoped that a nurse can establish a more intimate relationship with the patient. Nurses need a foundation in carrying out these obligations, as a country that has a state basis, namely Pancasila, can be used as a reference for implementation in nursing. Therefore, the author carried out an analytical research method to determine the analysis of the implementation of Pancasila in nursing according to the problem formulation. Based on the research results, Pancasila is not only the nation's way of life but also a source of people's souls. As a nurse, we are obliged to provide the best service to patients without making any distinctions regarding the implementation of the principles in Pancasila.*

**Keywords :** *Pancasila, World of Nursing*

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini telah banyak sekali terjadi perubahan-perubahan yang cukup pesat dan luas di seluruh dunia sebagai akibat adanya kemajuan daya nalar atau pikir manusia. Perubahan Sosial dan Budaya akan menghasilkan perubahan tata nilai baru belum melembaga sementara tata nilai ditinggalkan, maka dapat menimbulkan berbagai gejala, ketidakpastian, rasa cemas dan kegelisahan.

Bangsa Indonesia harus makin memantapkan kesetiannya kepada Pancasila, dengan cara menghayati mengamalkannya dalam segala bidang kehidupan ekonomi, sosial, budaya. Kehidupan manusia tanpa mengenal Ketuhanan Yang Maha Esa pada sila yang pertama dapat mengakibatkan mereka kehilangan nilai-nilai etik, moral dan spiritual. Tanpa Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, kemajuan bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi justru akan memerosokkan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam tempat yang rendah.

Tanpa nilai Persatuan dan Kesatuan, bangsa Indonesia akan mengalami perpecahan dari dalam, misalnya permusuhan antar suku bangsa, antar agama atau ras. Tanpa nilai Kedaulatan rakyat, dapat disaksikan tumbuhnya kekuatan-kekuatan pemerintah yang sewenang-wenang yang akhirnya terjadi pertentangan antara pemerintah dan rakyat.

Tanpa nilai-nilai Keadilan sosial, dapat disaksikan kesenjangan sosial dalam masyarakat akan terjadi kecemburuan sosial antara si kaya dan si miskin. Lebih lanjut hal ini dapat menimbulkan keresahan dan perpecahan yang selanjutnya dapat membahayakan kelestarian hidup bangsa dan negara.

Oleh sebab itu, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila mutlak harus dihayati dan diamalkan oleh masyarakat Indonesia, agar kita dapat terhindar dari akibat akibat buruk yang dibawa oleh zaman tersebut.

Pancasila bukan lahir secara mendadak pada tahun 1945 melainkan melalui proses yang panjang didasari oleh sejarah perjuangan bangsa dengan melihat pengalaman bangsa-bangsa lain dengan diilhami oleh gagasan-gagasan besar dunia dengan tetap berakar pada kepribadian dan gagasan-gagasan besar bangsa sendiri. Pancasila merupakan pandangan hidup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar negara yang mengatur hidup kenegaraan, hal ini tampak dalam sejarah meskipun dituangkan dalam rumusan yang agak berbeda yaitu dalam pembukaan 1945, dalam Mukadimah konstitusi Bridge 1949 dan mukadimah undang-undang dasar

sementara 1950. Pancasila menjadi pegangan bersama pada saat terjadinya krisis nasional dan ancaman terhadap eksistensinya bangsa kita, itu merupakan bukti sejarah bahwa Pancasila memang selalu dikehendaki oleh bangsa Indonesia dan seluruh rakyat Indonesia sebagai dasar kerohanian negara dan sebagai dasar negara, oleh karenanya yang penting dalam bagaimana kita memahami menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam segala aspek, salah satunya yaitu aspek kesehatan. Dalam dunia kesehatan perawat berperan penting dalam kontribusi pelayanan kesehatan. Pancasila sebagai pedoman bernegara berperan sebagai acuan bidang kesehatan. Sebagai perawat dalam melaksanakan tugasnya bertumpuan pada landasan negara Pancasila.

## **2. Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian pancasila?
2. Apa peran pancasila dalam keperawatan?
3. Bagaimana pengaplikasian pancasila dalam norma keperawatan?
4. Apa tujuan norma keperawatan?
5. Bagaimana penerapan pancasila dalam keperawatan?

## **3. Metodologi**

Dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode dengan penelitian analisis untuk mengetahui analisa implementasi pancasila dalam keperawatan sesuai dengan rumusan masalah.

## **4. Hasil Dan Pembahasan**

### **4.1. Pengertian Pancasila**

Pengertian Pancasila sebagai dasar negara seperti dimaksud tersebut sesuai dengan bunyi Pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang secara jelas menyatakan, "kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan

Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai sebagai sumber dari segala penjabaran norma hukum, moral, maupun norma kenegaraan lainnya. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam masyarakat, kemudian dijabarkan dalam suatu norma-norma yang jelas sehingga merupakan suatu pedoman.

Pengertian Pancasila menurut para ahli :

**a. Muhammad Yamin.**

Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian, pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik.

**b. Ir. Soekarno.**

Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun-temurun yang sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan Barat. Dengan demikian, pancasila tidak saja falsafah negara, tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa Indonesia.

**c. Notonegoro.**

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Pancasila pada hakikatnya merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia.

**4.1.2. Pengamalan Pancasila Dalam Dunia Keperawatan**

**a. Ketuhanan Yang Maha Esa.**

Sebagai seorang perawat tentu harus menjunjung tinggi kebebasan beragama bagi klien. Pengamalan pancasila sila pertama tentu wajib dilakukan oleh seorang perawat. Hal itu dikarenakan Negara Kesatuan Republik Indonesia mengakui adanya lima kepercayaan atau agama. Maka sudah tentu sebagai seorang perawat harus bisa menghargai dan menghormati pasien atau klien yang berbeda kepercayaan. Selain itu, seorang perawat yang baik juga harus bisa mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam menjalankan profesi keperawatannya seperti dalam tata kelakuan yang sesuai norma agama.

Implementasi dari sila pertama antara lain:

1. Ikut mendoakan kesembuhan pasien meskipun berbeda keyakinan.
2. Memberikan kesempatan kepada pasien untuk berdoa atau sholat sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan.
3. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah masing-masing jika antara perawat maupun dokter berbeda keyakinan dengan pasien.
4. Perawat membantu pasien yang ingin menghormati dan melaksanakan ibadahnya saat pasien dalam keadaan keterbatasan.
5. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan perlu bersikap sadar, murah hati dalam arti bersedia memberikan bantuan dan pertolongan kepada pasien dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

**b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.**

Sila kedua berbunyi "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab". Sila kedua ini mengandung arti bagi profesi keperawatan yaitu seorang perawat harus bersikap adil terhadap klien. Memiliki rasa cinta dalam hartiaan sayang terhadap klien, serta tidak membeda-bedakan klien dalam melakukan perawatan. Dengan keanekaragaman budaya serta suku bangsa, seorang perawat dalam menjalankan tugasnya tentu akan menghadapi klien yang berbeda-beda. Sangat jelas bahwa seorang perawat harus adil dan menangani klien dengan penuh tanggung jawab serta tidak dengan semena-mena.

Implementasi dari sila kedua antara lain:

1. Memberikan pelayanan yang adil tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya sesuai dengan penyakit yang diderita pasien.
2. Dalam merawat pasien hendaknya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan tidak memperlakukan pasien dengan semena-mena.
3. Perawat merawat pasien dengan penuh perasaan cinta, serta sikap tenggang rasa dan tepa selira.
4. Membela pasien (Patien Advocate) pada saat terjadi pelanggaran hak-hak pasien, sehingga pasien merasa aman dan nyaman.
5. Perawat memberikan informasi dengan jujur dan memperlihatkan sikap empati yaitu turut merasakan apa yang dialami oleh pasien.

### **c. Persatuan Indonesia.**

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari berbagai ras, suku bangsa, budaya dan lain-lain. Dengan keanekaragaman tersebut menimbulkan masyarakat yang berbeda-beda, dalam profesi perawat justru akan berbaur dengan tenaga kesehatan yang lainnya. Hal ini akan menimbulkan berbagai pandangan antara tenaga kesehatan yang satu dengan tenaga kesehatan yang lainnya. Seorang perawat akan dihadapkan dengan berbagai profesi yang akan menunjang profesinya untuk kesembuhan bagi klien.

Maka, implementasi dari sila ketiga jelas harus dilakukan oleh seorang perawat. Hal ini dimaksudkan agar klien dapat merasakan kenyamanan dan cepat dalam memperoleh kesehatan. Seorang perawat tidak boleh mementingkan diri pribadi, kelompok ataupun ras. Seorang perawat yang baik harus mementingkan kesehatan klien baik berbeda agama, ras dan suku bangsa.

Implementasi dari sila ketiga antara lain :

1. Mengembangkan kerjasama sebagai tim dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan.
2. Mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien daripada kepentingan pribadi.
3. Perawat harus menjalin hubungan baik terhadap sesama perawat lain, staf kesehatan lainnya, pasien dan keluarga agar tidak terjadi konflik yang menimbulkan perpecahan.
4. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
5. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

### **d. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Dalam sila keempat memiliki arti yang lebih luas. Akan tetapi, dalam profesi perawat akan terlihat jelas bahwa dalam pelaksanaan keperawatan terhadap klien. Seorang perawat harus bisa dipimpin dan bekerja secara tim. Selain itu, sebelum melaksanakan tindakan kepada klien harus terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan keluarga klien serta tenaga medis lainnya. Hal ini, dimaksudkan agar tercipta proses pelayanan kesehatan yang baik bagi klien.

Implementasi sila keempat antara lain:

1. Sebelum melakukan tindakan perawatan kepada pasien perawat hendaknya mengutamakan musyawarah dengan pasien dan keluarga pasien dalam mengambil keputusan.
2. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur serta dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
3. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
4. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
5. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
6. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

**e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.**

Sila kelima dalam profesi keperawatan memiliki arti bahwa seorang perawat harus bersikap adil dan merata terhadap seluruh rakyat Indonesia. Hal ini, mengandung pengertian bahwa seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap sama dan tidak membeda-bedakan antara klien yang satu dan klien yang lainnya. Seorang perawat juga harus mampu mementingkan keselamatan klien dan juga keselamatan bagi dirinya sendiri. Seorang perawat harus mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban klien.

Implementasi dari sila kelima antara lain:

1. Mengembangkan sikap adil dan keseimbangan antara hak dan kewajiban terhadap semua pasien.
2. Perawatan pasien dilaksanakan dengan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan antara pasien, keluarga pasien, perawat, dokter serta tim paramedis dan medis lainnya.
3. Antara hak dan kewajibannya perlu diseimbangkan. Lebih mementingkan keselamatan pasien tapi tidak mengabaikan keselamatan perawat itu sendiri.
4. Perawat mampu mencurahkan waktu dan perhatian, sportif dalam tugas, konsisten serta tepat dalam bertindak.

5. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

## **5. Kesimpulan**

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa dasar negara Republik Indonesia. Pancasila juga merupakan sumber kejiwaan masyarakat dan negara Republik Indonesia, maka manusia Indonesia menjadikan pengamalan Pancasila sebagai perjuangan utama dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan kenegaraan. Oleh karena itu, pengamalannya harus dimulai setiap warga negara Indonesia, setiap penyelenggara negara yang secara meluas akan berkembang menjadi pengamalan Pancasila oleh setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan baik di pusat maupun di daerah.

Dalam menjalankan profesi sebagai perawat, memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien merupakan sebuah kewajiban. Bukan semata-mata hanya karena uang. Ketulusan melayani tanpa membedakan satu sama lain merupakan salah satu implementasi dari sila yang terkandung dalam pancasila.

Dari uraian uraian yang dibahas didepan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Seorang perawat harus mempunyai budi pekerti yang luhur, karena akan berfaedah bagi diri perawat maupun pasien yang dirawatnya.
2. Untuk menjadi seorang perawat yang baik, ia harus memenuhi beberapa syarat / kriteria tertentu.
3. Seorang perawat harus memiliki rasa moralitas dan rasa kemanusiaan yang tinggi.
4. Ajaran moralitas bagi perawat juga terkandung dalam sila-sila pancasila terutama sila I dan sila II.

## **Saran**

Berdasarkan uraian di atas, kiranya kita dapat menyadari bahwa Pancasila merupakan falsafah negara kita Republik Indonesia, maka kita harus menjunjung tinggi dan mengamalkan sila-sila dari pancasila tersebut dengan setulus hati dan penuh rasa tanggung jawab.

Dari kesimpulan diatas penulis dapat sedikit memberi saran kepada calon perawat perawat, yaitu:

1. Menjadi seorang perawat yang pertama harus mencintai pekerjaannya.
2. Perawat harus mempunyai kepribadian yang baik.



3. Perawat sebisa mungkin menjalin komunikasi dengan pasien, sehingga bisa terjalin hubungan yang akrab diantara keduanya.
4. Perawat harus bisa membawa/menempatkan diri dimana ia berada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto, P. (2016). "Pancasila sebagai Filsafat Hidup Bangsa Indonesia." *Jurnal Filsafat*, 21(2), 112-125.
- Sudjana, I. (2019). "Pengertian Pancasila dan Relevansinya dalam Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(1), 45-60.
- Setiawan, B. (2010). "Pancasila: Ideologi Terbuka dalam Bingkai Multikulturalisme." *Jurnal Studi Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-38.
- Sudrajat, D. (2017). "Pancasila: Identitas dan Keberlanjutan sebagai Ideologi Negara." *Jurnal Kajian Politik*, 2(1), 32-45.
- Nasution, A. D. (1992). "Pancasila: Falsafah Negara, Etika Kebangsaan, dan Teori Kepemimpinan." PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, S., & Pranata, A. (2016). "Pancasila sebagai Dasar Filosofis dan Etika Profesi Keperawatan." *Jurnal Ners*, 11(2), 272-277.
- Setiawan, B., & Astuti, R. D. (2017). "Humanistic Nursing Care: An Indonesian Perspective." *Journal of Holistic Nursing*, 35(4), 334-345.
- Kusnanto, H., & Agustian, D. (2017). "Implementation of Pancasila Values in Nursing Care for Older Adults." *International Journal of Nursing Sciences*, 4(3), 239-243.
- Astuti, R. D., & Kurniawan, A. (2020). "Pancasila Values in Nursing Education: A Case Study in Indonesia." *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(2), 147-154.
- Hadi, S. P., & Mustikasari, R. (2019). "Ethical Dilemmas in Nursing Practice: A Pancasila Perspective." *Enfermería Clínica*, 29(Suppl 2), 677-681.